

**Nathasa Weisdania Sihite¹,
Podojoyo², M.Yusuf³**

^{1,2,3}Nutrition Department, Poltekkes

Kemenkes Palembang-Sumsel

Address: Jln. Sukabangun 1 no 3623, Km 6

Kelurahan Sukajaya, Kota Palembang

Email: nathasa@poltekkespalembang.ac.id

Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Bagi Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai

DOI: 10.18196/berdikari.v9i2.11538

ABSTRACT

Cleanliness is an essential factor in supporting health programs in Indonesia, one of which is handwashing with soap (CTPS). The application of CTPS in everyday life in the community is able to prevent various diseases. Knowledge of CTPS among the elderly is still relatively low and is often neglected. Meanwhile, the highest number of deaths by age in Indonesia is at the age of >60 years (elderly) due to a drastic decline in the immune system in the group. Therefore, increasing knowledge of CTPS in the elderly and education in the health sector is necessary. The main objective of this community service program was to improve the attitudes, knowledge, and skills of the elderly in social institutions in maintaining health, especially on hygiene. Accordingly, this is expected to increase life expectancy for the elderly. The methods in this service program were through tutorials and mentoring practices. This community service activity was conducted for the elderly at the Tresna Werdha Teratai Social Home in Palembang. The results were reflected by the enthusiasm of the elderly participants who attended. The result showed the improved posttest score in the average knowledge of the elderly from the initial score of 54 to 71 points. Increasing the knowledge and skills of the elderly towards CTPS can be applied in everyday life, thereby reducing susceptibility to various diseases.

Keywords: handwashing with soap, elders

ABSTRAK

Kebersihan merupakan faktor penting dalam mendukung program kesehatan di Indonesia, salah satunya adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Penerapan CTPS dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat mampu mencegah terjadinya berbagai penyakit. Pengetahuan CTPS di kalangan lanjut usia (Lansia) masih relatif rendah dan sering diabaikan, Sementara kasus kematian menurut usia di Indonesia tertinggi terletak pada usia >60 tahun (Lansia), hal ini dikarenakan adanya penurunan sistem imun yang drastis terjadi pada kelompok lansia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan CTPS pada lansia dilakukanlah edukasi dibidang kesehatan. Tujuan utamanya yakni dapat meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan para lansia di panti sosial dalam menjaga kesehatan, khususnya di bidang kebersihan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan usia harapan hidup bagi para lansia. Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini, yaitu tutorial dan praktik pendampingan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan kepada para lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang. Hasil pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan oleh antusiasme para peserta lansia yang hadir. Hasil ini dikuatkan dengan skor *posttest* kenaikan

rata-rata pengetahuan lansia tentang CTPS dari skor awal 54 menjadi 71 poin. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para lansia akan CTPS dapat diterapkan dalam kehidupan kesehariannya, sehingga mengurangi kerentanan terhadap berbagai penyakit. Inilah yang diharapkan dapat meningkatkan usia harapan hidup bagi para lansia.

Kata kunci: cuci tangan pakai sabun, lansia

PENDAHULUAN

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan bagian dari sanitasi yang dilakukan dengan membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan sabun sampai bersih (Natsir, 2018). Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) 2020 menyatakan bahwa berdasarkan kasus kematian lansia berdasarkan kategori usia, khususnya di masa pandemi covid-19 sampai dengan 27 Oktober Tahun 2020 terdapat kasus tertinggi kematian pada usia >60 tahun sebanyak 5.597 orang dan pada usia 46-59 tahun sebanyak 5.012 orang. Orang dengan kriteria lanjut usia (lansia) berisiko mengalami gejala lebih cepat dan lebih parah karena memiliki sistem imun yang lemah. Hal ini disebabkan menurunnya fungsi organ tubuh sehingga berdampak langsung terhadap penurunan kesehatan lansia. Berdasarkan data PDPI, kasus kematian covid-19 ini banyak terjadi pada orang tua karena mereka sudah memiliki penyakit penyerta (PDPI *et al.*, 2020). Hal itu karena kelompok lansia sangat rentan terhadap virus, bakteri, dan parasit yang disebabkan sistem imunnya yang mulai menurun maka perlu menjaga perilaku hidup bersih dan sehat, salah satunya dengan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun.

Lansia merupakan salah satu kelompok atau populasi berisiko (*population at risk*) yang semakin meningkat jumlahnya belakangan ini. Pada umumnya, lansia sangat rentan akan penurunan status kesehatan terutama dalam hal kesehatan fisik. Status kesehatan lansia akan mengalami penurunan seiring bertambahnya usia yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia tersebut. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Kemenkes RI, 2013) menyebutkan bahwa hanya sekitar 18,5% masyarakat Indonesia yang mencuci tangan dengan sabun di lima waktu penting (Kiik *et al.*, 2018). Pentingnya membudayakan cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar juga didukung oleh *World Health Organization* (WHO). Hal ini dapat terlihat dengan diperingatinya hari cuci tangan pakai sabun sedunia setiap tanggal 15 Oktober (Natsir, 2018). Dengan semakin rentannya penurunan imunitas dan kesehatan para lansia, diperlukan suatu bentuk edukasi, yaitu sosialisasi secara langsung tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat untuk mencegah penyakit yang disebabkan virus seperti corona, maupun bakteri seperti diare.

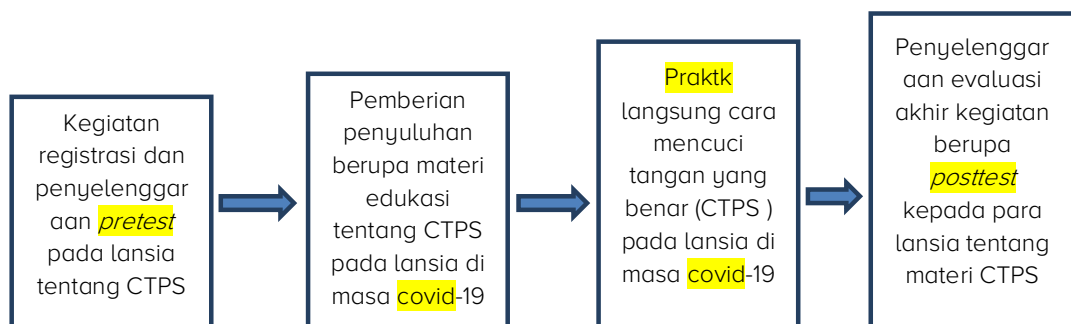
Kurangnya kesadaran lansia tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Suharto *et al.* (2019), kebanyakan lansia di Pedukuhan Dagen tidak berpendidikan tinggi. Kurangnya kesadaran mengenai kesehatan menjadi faktor utama lansia tidak begitu peduli tentang kebersihan dan kesehatan di daerah Dagen (Suharto *et al.*, 2019). Hal tersebut sesuai dengan yang terjadi di Panti Asuhan Tresna Werdha. Lansia yang berada di panti sosial biasanya adalah lansia yang mempunyai keluarga atau tidak mempunyai keluarga yang dipersatukan dalam suatu komunitas panti. Untuk memantau kebiasaan cuci tangan, terasa sulit karena jumlahnya yang banyak, Oleh karena itu, CTPS sering mereka abaikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asda & Sekarwati (2020) yang menyatakan bahwa *hygiene* individu, terutama kebersihan tangan, masih sering disepelekan. Tangan yang kotor dapat memindahkan mikroorganisme patogen ke makanan. Pembersihan tangan yang meliputi penggosokan serta pembilasan dengan sabun dan air mengalir akan menghanyutkan partikel kotoran yang banyak mengandung bakteri dan virus patogen (Asda & Sekarwati, 2020).

Apriza (2013) juga menyatakan bahwa sebagian besar ibu di Desa Rumbio wilayah kerja puskesmas Kampar, Riau memiliki perilaku mencuci tangan dengan sabun dalam kategori cukup sebanyak 57% (Hartanti, 2019). Permasalahan yang terjadi pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai salah satunya adalah mendirikan kebiasaan hidup bersih melalui CTPS agar perilaku tersebut dapat diterapkan dalam hidup bersosial di dalam panti sosial. CTPS juga masih menjadi masalah *hygiene* yang sering diacuhkan oleh penghuni panti, khususnya para lansia. Berdasarkan latar belakang tersebut, tim dosen pengabdian masyarakat melakukan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bagi lansia khususnya di masa pandemi sekarang ini. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengedukasi para lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai untuk menerapkan protokol kesehatan terutama CTPS di masa pandemi covid-19 sehingga dapat membantu meningkatkan taraf kebersihan, kesehatan, dan usia harapan hidup pada lansia. Program edukasi yang dilakukan melalui pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dalam mendukung kebiasaan CTPS bagi para lansia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan berupa kegiatan penyuluhan edukasi kesehatan CTPS pada masa pandemi, dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai yang berlokasi di Jl. Sosial No. 796 RT 16 RW 03 Kelurahan Sukabangun km 6, Palembang. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di dalam Aula panti

sosial. Kegiatan dibuka oleh pemilik yayasan panti sosial yang diikuti oleh tim dosen dan seluruh penghuni panti sosial. Sasaran kegiatan adalah seluruh lansia penghuni dan pengelola panti yang berjumlah 64 orang. Sebelum pelaksanaan kegiatan, para lansia diberikan materi awal kegiatan berupa *pretest* tentang materi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Hal ini untuk melihat sejauh mana pengetahuan, sikap, dan keterampilan para lansia sebelum menerima materi yang diberikan oleh tim dosen. Selama kegiatan, seluruh lansia dan pengelola panti diberikan edukasi dalam bentuk penyuluhan melalui pemberian materi dan demonstrasi berupa materi yang terfokus pada cuci tangan pakai air bersih dan sabun sesuai standar WHO. Pada kegiatan ini dosen akan memberikan praktik langsung cara mencuci tangan yang sesuai dengan standar kesehatan. Materi ini sangat penting diberikan karena merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan diri khususnya pada masa pandemi. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk mempraktikkan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Evaluasi perubahan perilaku dilakukan dengan melihat perubahan perilaku responden terkait materi yang disampaikan dengan *pretest* dan *posttest*. Metode dalam menyampaikan materi juga dilaksanakan dengan ceramah, pemutaran video, dan pembuatan poster terkait 6 langkah CTPS yang baik dan benar yang dapat dibagikan kepada para lansia dan ditempel di tempat cuci tangan di lingkungan Panti Sosial Tresna Werdha Teratai. Sistematis metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para lansia yang rentan terhadap penyakit agar dapat berperilaku hidup bersih dan sehat salah satunya adalah menerapkan CTPS di lingkungannya. Penerapan perilaku cuci tangan pakai sabun ini akan

membantu menurunkan risiko penyakit menular, yaitu diare (Nasir *et al.*, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terlihat para lansia antusias memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Gambar 2 memperlihatkan proses penyuluhan yang diadakan di aula panti sosial.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Edukasi CTPS

Kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan CTPS dilakukan oleh 3 orang dosen dan diikuti oleh peserta sebanyak ± 50 orang. Peserta diberikan materi mengenai hal tersebut dan diajak berdiskusi oleh nara sumber. Acara awal pengabdian masyarakat dibuka dengan registrasi awal dan penyelenggaraan *pretest* kepada para lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai.

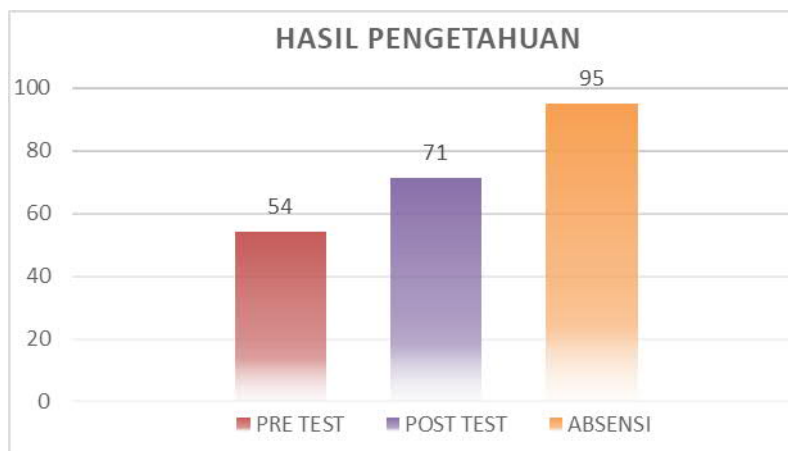
Pemberian penyuluhan dilakukan melalui edukasi singkat mengenai materi CTPS bagi para lansia di masa covid-19. Materi diberikan selama 60 menit. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan *audience* terhadap materi yang diberikan, dilakukan tanya jawab dengan dosen pemberi materi. Berdasarkan hasil edukasi mengenai CTPS yang dilaksanakan selama masa *new normal* dan dipaparkan secara langsung kepada *audience*, terlihat para peserta antusias terhadap materi yang disampaikan. Hal ini karena para peserta sangat peduli dengan pola hidup, kebiasaan cuci tangan, dan kebersihan lingkungan.

Permateri juga menjelaskan secara rinci mengenai cara mencuci tangan secara baik dan benar dengan menggunakan sabun juga cara menjalankan pola hidup bersih dan sehat selama masa covid-19 yang melanda seluruh dunia. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan, ternyata pada usia-usia lansia, sangat banyak ditemukan pola hidup yang kurang bersih yang terjadi di panti, seperti kebiasaan hanya mencuci tangan tanpa air sabun dan lain-lain. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pemberian edukasi kepada para responden, terlihat mereka sangat antusias dalam mengubah perilaku, khususnya untuk meningkatkan pengetahuan tentang CTPS. Pengetahuan memegang

peranan penting dalam terwujudnya perilaku yang terjadi secara spontan, yang muncul dari kesadaran seseorang. Pengetahuan merupakan cikal bakal terbentuknya kesadaran (aspek kognitif dari sikap), pengetahuan tentang konsep berupa sebab dan akibat tidak memadai untuk berperilaku. Seseorang tidak mungkin menjalankan perilaku apabila ia tidak tahu “seperti apa perilaku itu”, “langkah-langkah perilaku”, “waktu harus menjalankan perilaku”, “di mana perilaku itu dapat dijalankan”, dan “di mana objek perilaku itu dapat diperoleh” (Mahyarni, 2013). Untuk mengetahui pengukuran pengetahuan perilaku CTPS, dapat dilihat dari aspek pengertian, manfaat, waktu-waktu penting cuci tangan pakai sabun, dan cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar berdasarkan prinsip WHO (Mustikawati, 2017). Kegiatan pengabdian masyarakat ini memperlihatkan bahwa semua lansia yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai antusias menerima materi dan dapat mengubah perilaku atau sikap, khususnya dalam hal CTPS. Hal ini sangat sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sangat tepat sasaran.

Pada kegiatan tersebut para peserta antusias mendengarkan edukasi secara langsung, seperti cara mencuci tangan pakai sabun secara benar. Banyak peserta yang bertanya mengenai cara menggunakan sabun dengan benar, harus berapa kali sebaiknya dalam mencuci tangan sehari, serta apakah bahaya sabun jika tangan yang dicuci terdapat infeksi ataupun luka. Hal ini sesuai dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Herniwanti *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa setiap paparan mengenai kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat membuat para lansia antusias dan tertarik. Hal ini karena paparan mengenai kesehatan di masa covid-19 sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) atau Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). Promosi yang diberikan secara kontinu, terutama pada lansia, dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan sikap pada lansia (Herniwanti *et al.*, 2020).

Pada penghujung acara pengabdian, untuk menilai evaluasi akhir kegiatan, evaluasi dalam bentuk *posttest* dilakukan untuk melihat apakah materi edukasi dapat tersosialisasikan dengan baik bagi para lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai. Sebanyak 57 lansia mengikuti kegiatan ini (dari target 60 lansia yang direncanakan) dengan jumlah persentase kehadiran, yaitu 95%. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* terjadi kenaikan rata-rata nilai pengetahuan para lansia yang menerima materi edukasi dan praktik langsung CTPS yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Pencapaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada acara penyuluhan yang diberikan, terlihat adanya peningkatan skor bagi para lansia yang berada di panti sosial. Para lansia menerima edukasi dan praktik dengan nilai awal 54 meningkat menjadi rata-rata skor 71 dari total 57 orang peserta lansia. Hasil peningkatan skor para lansia dapat dilihat secara jelas pada Gambar 3. Untuk kehadiran dalam kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh sebanyak 95% (57 orang) dari total target, yaitu 60 orang. Berdasarkan hasil analisis skor pengetahuan lansia tersebut, dapat diketahui bahwa para lansia masih mempunyai antusiasme dalam belajar dan praktik langsung terkait materi CTPS yang terlihat dari adanya peningkatan skor menjadi 71%. Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan Kartika (2016), yaitu mayoritas responden mempunyai sikap yang mendukung terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun serta menunjukkan pengetahuan responden lebih meningkat dan sikap yang mendukung perilaku CTPS. Penelitian yang dilakukan oleh (Nasir *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa siswa yang diberikan materi CTPS memiliki peningkatan pengetahuan tentang CTPS. Hasil yang diperoleh pada pengabdian masyarakat ini tidak jauh berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hanya saja karena respondennya lansia, perlu *extra*-metode yang digunakan, salah satunya adalah pembagian *leaflet* mengenai materi edukasi yang diberikan. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Sofiana & Khusna (2019), menyatakan bahwa penyuluhan yang diberikan kepada lansia dapat memberikan efek positif dalam meningkatkan pengetahuan kepada lansia dalam memahami perilaku hidup sehat menuju lansia sehat. Informasi yang telah didapatkan dalam penyuluhan dapat memberikan pengaruh dalam jangka pendek sehingga dapat meningkatkan pengetahuan bagi para lansia.

Kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat merupakan demonstrasi langsung mengenai CTPS sehingga diharapkan para lansia dapat

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena usia rentan pada lansia memungkinkan para lansia lebih gampang terserang berbagai penyakit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Octa (2019) yang menyatakan bahwa umur responden yang lebih berisiko mengalami diare adalah umur >45 dan < 25 tahun. Hal ini karena pada lansia (> 45 tahun) sistem pertahanan tubuh sudah menurun dan hal ini berdampak terhadap cara kerja sistem metabolisme yang juga akan menurun sehingga mempengaruhi kekebalan tubuh dan mudah terserang penyakit termasuk diare. Kegiatan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun sebelumnya sudah pernah dilaksanakan oleh berbagai tim pengabdian masyarakat, salah satunya Wiratma & Aruan (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengaruh terhadap cara mencuci tangan yang bersih pada orang lanjut usia. Hal ini terbukti dari metode yang diberikan dalam penyuluhan dan praktik dapat memengaruhi antusiasme para peserta, seperti pada awal penyuluhan mereka belum begitu terbuka dan masih menutup diri maka setelah dilakukan penyuluhan dan praktik dengan membagi mereka pada kelompok yang lebih kecil, terlihat mereka sangat berperan dan aktif sehingga membuat mereka lebih paham (Wiratma & Aruan, 2020). Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen ini ada kebaruan khususnya dalam mengevaluasi sikap dan perilaku kebiasaan CTPS, yaitu tim dosen melakukan evaluasi dalam bentuk *pretest* dan *posttest* kepada para lansia. Di samping itu, tim dosen juga memberikan demonstrasi berupa praktik CTPS langsung, *Video Tutorial*, dan pembagian *leaflet*. Hal ini bertujuan untuk mempermudah para lansia untuk mempelajari kembali materi dalam kehidupan sehari-harinya di panti sosial.

Praktik CTPS secara langsung ini sangat penting untuk ditingkatkan pada lansia, hal ini guna mengurangi risiko penyakit yang lebih berat seperti diare, keracunan makanan, dan penyakit yang dapat disebabkan oleh perilaku hidup yang tidak bersih. Pengabdian masyarakat CTPS pada lansia ini diharapkan dapat meningkatkan imun bagi para lansia yang mudah terserang penyakit agar pengetahuan lansia mengenai CTPS yang baik dan benar dapat meningkat. Promosi mengenai CTPS sangat penting dan berpotensi menurunkan risiko penyakit diare pada anak-anak, lansia, dan orang dewasa ((Zhang *et al.*, 2019). Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, para lansia diharapkan menjadi terbiasa menerapkan perilaku CTPS dalam kehidupan sehari-hari mereka di panti sosial (Zhanga, 2013).

SIMPULAN

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di masyarakat sangat perlu disosialisasikan. Kegiatan

pengabdian masyarakat dengan materi CTPS, khususnya pada lansia, menjadi modal dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat. Pada hasil pengabdian masyarakat ini terlihat bahwa sebagian besar para lansia antusias dalam mengikuti program CTPS. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* sikap dan perilaku CTPS para lansia yang mengalami peningkatan skor dari 54% (*pretest*) menjadi 71 % (*posttest*). Bagi pelaksana program pengabdian masyarakat untuk kegiatan mendatang disarankan untuk lebih sigap memantau secara berkesinambungan kebutuhan dalam meningkatkan taraf hidup para lansia, baik dalam bentuk materi, ilmu, informasi, dan sarana komunikasi yang *up to date* yang diperlukan lansia..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Poltekkes Palembang yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada Pimpinan Panti Sosial Tresna Werdha Palembang yang bersedia membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriza, M. K. (2013). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Ibu Pakai Sabun dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 12-23 Bulan di Desa Rumbio Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. *Media Informasi*, 11(1), 16–21.
- Asda, P., & Sekarwati, N. (2020). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Kejadian Penyakit Infeksi dalam Keluarga di Wilayah Desa Donoharjo Kabupaten Sleman. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(1). <https://doi.org/10.32382/jmk.v11i1.1237>
- Hartanti, K. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Budaya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). *Kesehatan*, 1.
- Herniwanti, H., Dewi, O., Yunita, J., & Rahayu, E. P. (2020). Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) kepada Lanjut Usia (LANSIA) Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 dan *New Normal* dengan Metode 3M. *Jurnal Abdidas*, 15), 363–372. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.82>
- Kemenkes RI. (2013). LAKIP Kemenkes 2013. *Kementrian Kesehatan RI*.
- Kiik, S. M., Sahar, J., & Permatasari, H. (2018). Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) di Kota Depok dengan Latihan Keseimbangan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(2), 109–116. <https://doi.org/10.7454/jki.v21i2.584>
- Mahyarni, M. (2013). Theory of Reasoned Action and Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal EL-RYASAH*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>
- Mia Kartika, *et all.* (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang Mia. *Kesehatan Masyarakat*, 4, 339–346.
- Mustikawati, I. S. (2017). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara; Studi Kualitatif. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 115–125. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v2i1.514>
- Nasir, N. M., Farah, W., Desilfa, R., Khaerudin, D.,

- Safira, Y., Intan, V. A., Maulana, A. S., & Warahmah, M. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SD di Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, *1*(1), 45–49.
- Natsir, M. F. (2018). Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap Peningkatan Sengetahuan siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, *1*(2), 1–9. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5977>
- Octa, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, *1*(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11>
- PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, & IDAI. (2020). Pedoman Tata Laksana COVID-19 Edisi 3 Desember 2020. In *Pedoman Tatalaksana COVID-19*.
- Suharto, A., Bahiroh, S., & Ramadhan, C. S. (2019). Layanan Kesehatan Swadaya Masyarakat untuk Lansia. *BERDIKARI/ : Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, *1*(2), 154–163. <https://doi.org/10.18196/bdr.7268>
- Wiratma, D. Y., & Aruan, D. G. (2020). Penyuluhan Cuci Tangan yang Bersih sebagai Perilaku Hidup Sehat pada Lanjut Usia di RSUD Tere Margareth Medan. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, *6*(2). <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1087>
- Zhang, Z., Hou, W., Polinder, S., Van Beeck, E. F., Zhang, Z., Zhou, Y., Liu, G., Xie, X., Cheng, J., Richardus, J. H., & Erasmus, V. (2019). A multimodal intervention to improve hand hygiene compliance via social cognitive influences among kindergarten teachers in China. *PLoS ONE*, *14*(5), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0215824>
- Zhanga, C. (2013). NIH Public Access Author Manuscript Public Health. Author manuscript; available in PMC 2014 June 20. Published in final edited form as: Public Health. 2013 June/ ; *127*(6): 586–589. doi:10.1016/j.puhe.2012.10.020. Promoting clean hands among children in Uga. *NIH*, *23*(1), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2012.10.020>.